

KONSTRUKSI HUKUM

DALAM PERSPEKTIF SPIRITUAL PLURALISTIK

KUMPULAN PEMIKIRAN DALAM RANGKA PURNABAKTI

PROF. DR. ESMI WARASSIH PUJIRAHAYU, S.H., M.S

Kata Sambutan:

Prof.Dr.Retno Saraswati, S.H, M.Hum (Dekan FH UNDIP)

Prof.Dr. Yos Johan Utama, S.H, M.Hum (Rektor UNDIP)

Editor:

Dr. Ani Purwanti, SH, M.Hum

Co Editor:

Dr. Muh. Afif Mahfud, S.H., M.H.

Dyah Widjaningsih, S.H, M.Hum

Fajar Ahmad Setiawan, S.H, MA



Penerbit Thafa Media Yogyakarta

KONSTRUKSI HUKUM

DALAM PERSPEKTIF SPIRITUAL PLURALISTIK

KUMPULAN PEMIKIRAN DALAM RANGKA PURNABAKTI
PROF. DR. ESMI WARASSIH PUJIRAHAYU, S.H., M.S

Kata Sambutan:

Prof.Dr.Retno Saraswati, SH, M.Hum (Dekan FH UNDIP)

Prof.Dr. Yos Johan Utama, SH, M.Hum (Rektor UNDIP)

Editor:

Dr. Ani Purwanti, SH, M.Hum

Co Editor:

Dr. Muh. Afif Mahfud, S. H., M. H.

Dyah Widjaningsih, SH, M.Hum

Fajar Ahmad Setiawan, SH, MA



KONSTRUKSI HUKUM

DALAM PERSPEKTIF SPIRITUAL PLURALISTIK

Editor:

Dr. Ani Purwanti, SH, M.Hum

Co Editor:

Dr. Muh. Afif Mahfud, S. H., M. H.

Dyah Widjaningsih, SH, M.Hum

Fajar Ahmad Setiawan, SH, MA

Diterbitkan Oleh : Penerbit Thafa Media

Copyright@ Thafa Media

Jl. Srandakan Km. 8,5 Gunungsaren Kidul Trimurti

Srandakan Bantul Yogyakarta 55762

Phone : 08122775474

Sms 082138313202

Desain Sampul : Khalaf Nabil Al Thafa

Lay Out : Mas Andi

Cetakan I : Oktober 2021

<http://thafamedia.com/>

E- mail : thafamedia@yahoo.co.id

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia

Oleh : Penerbit Thafa Media

Yogyakarta 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit

xxxvi + 956 hlm , 15,5 x 23 cm

ISBN 978-602-5589-54-6

DAFTAR ISI

Sambutan Prof. Dr. Retno Saraswati, SH, M. Hum (Dekan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang)	V
Sambutan Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH, M. Hum (Rektor Universitas Diponegoro Semarang)	IX
Pengantar Dr. Ani Purwanti, SH, M. Hum (Editor)	XI
Prakata Prof. Dr. Esmi Warassih Pujirahayu, SH, MS	XIX
DAFTAR ISI	XXVII

A. FILSAFAT HUKUM, TEORI HUKUM DAN ILMU HUKUM

PERGULATAN HUKUM DAN HATI NURANI

(Suatu Pendekatan Filsafat Hukum)	1
Prof. Dr. Achmad Sodiki, S.H	

RELIGIUSITAS ILMU HUKUM INDONESIA (MENYOAL ONTOLOGI SPIRITUALISTIK SEBAGAI IDENTITAS ILMU HUKUM INDONESIA)	17
--	----

Dr. Anthon F. Susanto, S.H., M. Hum,
Prof. Dr. Mella Ismelina Farma Rahayu, S.H., M.H.

REDUKSI KEDAULATAN NEGARA DAN DAMPAKNYA BAGI ILMU HUKUM	45
--	----

Dr. Shidarta, S.H., M.H

RELIGIUSITAS ILMU HUKUM INDONESIA (MENYOAL ONTOLOGI SPIRITUALIS- TIK SEBAGAI IDENTITAS ILMU HUKUM INDONESIA)

Anthon F. Susanto
Mella Ismelina Farma Rahayu,

Abstrak

Ilmu hukum Modern (hukum modern) masih mendasarkan ontologi-nya pada dualism Descartes dan Reduksionisme Positivisme Hukum, akibatnya masih terjadi pengkotakan, penyekatan dan pemilahan pengan Ilmu Hukum yang menyebabkan hilangnya fleksibilitas ke-mampuan ilmu hukum. Hukum dipisahkan dengan moral, etika dan nilai yang bersifat metafisis (spiritual), sehingga ilmu hukum menjadi kering dari nilai, karena hanya dilihat sebagai ilmu tentang teks/aturan yang dipositifkan. Tafsir hukum masih berkuat dengan tafsir nor-matif (dogmatiek) yang mekanistik. Ilmu hukum terlepas dari engsel spiritualitasnya, tidak dapat dipahami secara holistik, dan ilmu hukum menjadi kering, teknikal, sempit dan terbatas.

Reformulasi ulang aspek ontologi Ilmu hukum khususnya di Indonesia perlu dilakukan, yaitu mengulas Kembali, menganalisisnya dan memasukan kembali sisi spiritual dan nilai kearifan kuno sebagai jiwa Ilmu Hukum itu. Aspek spiritual dan kearifan itu hidup ditengah masyarakat dan menjadi jiwa/esensi kehidupan mereka, melandasi dan menggerakkan pola perilaku, yang hakaketnya menciptakan atau mendorong kearah kehidupan yang lebih dinamis, yang dapat disebut sebagai aspek religious dalam kehidupan.

Ilmu hukum tidak dapat dilepaskan dari nilai nilai religious dan sangat tergantung pada nilai tersebut. Inilah esensi tentang Religiusitas Ilmu Hukum, yaitu ilmu hukum yang didalamnya terkandung Jiwa dan

Ruh spiritual yang menggerakkan perilaku manusia menuju kearifan, merupakan nilai-nilai spiritual, yang tidak hanya berbicara aspek agama, tetapi mencakup nilai yang sangat luas dan terbuka, antara lain Cita Pancasila. Nilai yang didalamnya terkandung kearifan filosofis, kearifan moralitas, kearifan etis, atau dengan kata lain kearifan manusia dalam menjalankan hukum itu.

Kata Kunci, *Religiusitas Ilmu Hukum, Jiwa Ilmu Hukum, Kearifan manusia.*

A. Pendahuluan

Paradigma ilmu pengetahuan kealaman telah mengalami lompatan luar biasa, sejak ditemukannya teori kuantum di bidang fisika. Teori ini sukses menjelaskan ribuan fenomena fisika di dunia modern saat ini, dan teori kuantum telah mengubah cara pandang kita tentang dunia fisik, baik yang kasat mata maupun tidak. Begitu terpesonanya oleh teori kuantum, banyak orang menggunakan istilah ini, meskipun tidak terkait dengan bidang keilmuan kuantum atau teori kuantum. Kata kuantum digunakan untuk menunjukkan kemoderenan, istilah *quantum reading, quantum teaching, quantum learning, quantum quotionent*²⁷, kesadaran kuantum²⁸, bahkan Jon Balchin²⁹ menulis buku tentang “*Quantum Leaps*”, untuk menggambarkan 100 ilmuwan besar yang berpengaruh di dunia dari mulai Anaximander hingga Tim Berners Lee.

Sebelum teori Quantum muncul, sains modern begitu dominan, dunia dilanda krisis persepsi yang parah yang ditandai oleh tersingkirnya pengetahuan spiritual dan kearifan kuno, sebagaimana gambaran Huston Smith³⁰, tentang krisis dunia ketika memasuki ambang millennium baru yang dicirikan oleh rasa kehilangan, baik kepastian

27 Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ, Kecerdasan Quantum*, Bandung : Nuansa Cendikia, 2015.

28 Gregg Braden, *The Divine Matreik; Mengungkap Rahasia Alam Semesta*, Serpong : Javanica, 2018.

29 Jon Balchin, *Quantum Leaps, 100 Ilmuwan besar paling berpengaruh di Dunia*, Ufuk Press, Jakarta Selatan, 2011.

30 Huston Smith, *Ajal Agama di tengah Kedigjayaan Sains*, Bandung : Mizan, 2003.

religious maupun pada yang transenden dalam cakrawala lebih luas. nuan terkenal seperti Bertrand Russel, yang dikutip Louis Greenspan dan Stefan Anderson³¹, menolak berturut turut kehendak bebas, hidup sudah mati dan kepercayaan kepada Tuhan”.

Andrew Chapman³² mengutip pandangan Nels FS Ferre, menyatakan bahwa sains memberikan sumbangannya pada runtuhnya nilai nilai yang mendorong berkembangnya semangat negativitas, keberjarakan dan kesementaraan. Bumi semakin lama semakin rusak dan terdesak, bahkan menjadi tempat tidak layak huni. Lingkungan menjadi tempat yang tidak nyaman bagi kehidupan berbagai habitat, kekayaan alam dan mineral tidak dikelola dengan baik dan bahkan sebagian diantaranya usnah oleh perilaku yang tidak bertanggungjawab.

Kekawatiran dan kecemasan mulai berkembang yang memicu semangat untuk kembali ke akar, kembali kepada kearifan lokal dan cita spiritual, sebagaimana ditawarkan Paul Erlich, tentang gerakan yang bersifat semi-religious, yang memikirkan kebutuhan akan perubahan nilai yang sekarang ini banyak mengendalikan kegiatan manusia, semangat dibutuhkan agar kebudayaan kita tetap bertahan. Semangat untuk kembali kepada nilai nilai spiritual dan kearifan spiritual itu terus menguat, terlihat dari beberapa tokoh/ilmuwan yang berupaya memadukan/mengintegrasikan sains dengan kearifan spiritual, seperti Ian G. Barbour³³, integrasi sains dan agama, Gary Zukaf³⁴, Tafsir Kearifan kuno terhadap fisika baru. Fritjof Capra³⁵, relasi Tao dengan alam

Louis Greenspan dan Stefan Anderson, *Bertuhan tanpa Agama*, Jogyakarta : Ressit Book, 2008.

Audrey R. Chapman, Rodney L. Petersen, Barbara Smoith Moran, *Bumi yang terdesak, Perspektif ilmu dan agama mengenai konsumsi, populasi dan keberlanjutan*. Bandung : Mizan.

Ian G. Barbour, *When Science Meets Religion; Enemies, Strangers or Partner?* San Francisco : HarperCollins, 2000

Gary Zukaf, *Makna Fisika Baru dalam Kehidupan*, Kreasi Wacana, Jogyakarta, 2003.

Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban*, Jogyakarta : Bentang, 2004. Lihat juga Fritjof Capra, *Tao of Physics, menyingkap paralelisme Fisika Modern dan Mistisme Timur*, Jogyakarta : Jalasutra, 2001. Lihat juga Fritjof Capra, *The Hidden Connection, Strategi Sistemik melawan Kapitalisme Baru*, Jogyakarta : Jalasutra, 2008. Lihat juga Fritjof Capra, *Sains Leonardo, Mengungkap Kecerdasan Terbesar Masa Renaisans*, Jogyakarta : Jalasutra, 2010

semesta yang disebutnya “titik Balik Peradaban”. (Fritjof Capra, 2 Karya pemikiran Paul Davies, kaitan kekuasaan tertinggi dengan atau fisika.

Di awal abad 21, relasi sains dan spiritual, ditemukan dalam Bruce Lipton berjudul *biology belief*³⁶, Gregg Braden³⁷ tentang *kesac matriks ilahi*, karya Mark Thuston³⁸, tentang kebangkitan spiritual 21. Kemunculan ilmu sosial dan humaniora yang kritis-spiritual ditandai dengan kelahiran kajian budaya kontemporer, teks, media Bahasa. Di wilayah filsafat Hermeneutika kritis spiritual khusus kritik teks, membantu kita untuk melihat ulang realitas keilmu Pemikiran di dunia Islam seperti Hasan Hanafi, Al Jabiri, Arkoun juga Ali Harb memperlihatkan adanya semangat untuk memadahi hermeneutika, filsafat dan kajian spiritual (keislaman).

Sekalipun perubahan sains dan teknologi serta ilmu ilmu sains demikian pesatnya, namun bagi ilmu hukum, hal demikian itu menjadi dilemma tersendiri. Jika ditanyakan apakah perubahan itu memberikan dampak terhadap keilmuan Ilmu hukum? ya atau tidak saja. Beberapa pemikiran yang berkembang di Indonesia, seperti Satjipto Rahardjo³⁹ melalui pidato emeritusnya menjelaskan tentang pengaruh sains terhadap ilmu hukum. Tulisan Lili Rasyidi dan Wyasa Putra, Hukum sebagai sistem, menjelaskan sejarah terbentuknya sistem dan pengaruhnya terhadap sistem hukum. Beberapa tulisan Anthon F Susanto⁴⁰, berbicara tentang perkembangan sains

36 Bruce Lipton, *The Biology of Belief*, Serpong : Javanica, 2019.

37 Gregg Braden, *The Divine Matreik; Mengungkap Rahasia Alam Semesta*, Serpong : Javanica, 2018

38 Mark Thurston, *Spiritual Awakening*, Javanica Serpong, 2019.

39 Satjipto Rahardjo, *Hukum Progresif, Sebuah Sintesa Hukum Indonesia*, Gadjah Mada Publishing, Yogyakarta, 2009.

40 Anthon F. Susanto. *Filsafat dan Teori Hukum, Dinamika Tafsir pemikiran Hukum Indonesia*, Bandung : Prenada Media, 2019. Lihat juga Anthon F. Susanto, *Kritik Teks Hukum, Ulasan dan Komentar Singkat Terhadap Wacana Hukum langitan*, Lili Rasyidi Publishing, Bandung, 2016. Lihat juga Anthon F. Susanto, *Identity Building Indonesian Legal Education (From Progressive Liberalism to Transgressive Religious Cosmic)*, International Journal of Multicultural, and Multi Religious Understanding Volume 8. Issue 2, February, 2021.

hukum, munculnya semiotika hukum, hermeneutika hukum dengan pendekatan kritik teks. Karya Absori, Kelik Wardiono⁴¹, dengan ilmu hukum profetik, menjelaskan tentang kritiknya terhadap positivism hukum dan ilmu hukum non-sistematik.

Namun demikian, Ilmu hukum Modern (hukum modern) masih mendasarkan ontologinya pada dualism Descartes, dan Positivisme Hukum, akibatnya masih terjadi pengkotakan, penyekatan dan pemilahan lapangan Ilmu Hukum atau dikenal dengan disiplin Ilmiah tentang hukum, yang menyebabkan hilangnya fleksibilitas keilmuan ilmu hukum. Hukum dipisahkan dengan moral, etika dan hal yang bersifat metafisis (spiritual), sehingga ilmu hukum menjadi kering dari nilai, karena hanya dilihat sebagai ilmu tentang teks/aturan yang dipositifkan. Tafsir hukum masih reduksionis, yaitu berkutat dengan tafsir normatif (dogmatiek) yang mekanistik, relasi aturan dan logika, serta memandang tidak ada hukum di luar hukum positif itu. Pendekatan ilmiah yang digunakan masih didominasi pendekatan internal, yaitu pendekatan yang didasarkan kepada teori, Teknik dan alat ilmu hukum yang dogmatiek.

Sekalipun ada banyak ilmuan hukum yang memulai membuka wawasannya dengan menggunakan beragam pendekatan, melakukan pembaharuan dan bahkan mendekonstruksi tatanan hukum yang mapan, dengan mendasarkan pada perubasan sains, paradigma keilmuan dan juga perkembangan cepat teknologi digital, namun lebih banyak lagi mereka yang memilih untuk menolak penggunaan pendekatan eksternal yang lebih baru. Keengganan (para ahli hukum) itu dikarenakan banyak alasan, Sebagian diantaranya khawatir pendekatan eksternal (baru) dapat merusak aspek yang khas, atau menghilangkan keunikan ilmu hukum sebagaimana dipahami saat ini, kelompok ini memandang ilmu hukum sebagai situs purba yang harus dipelihara dan di lestari dalam arti dijaga agar tetap terlindung dari perubahan, namun selebihnya dikarenakan problem pemahaman dan terbungkungnya pikiran oleh paradigma lama.

⁴¹ Absori, Kelik Wardiono, Saepul Rohman *Hukum Profetik; Kritik terhadap Paradigma Hukum Non-Sistematik*, , Jogyakarta : Genta Publishing, 2015.

KONSTRUKSI HUKUM

Buku ini merupakan kumpulan tulisan para pakar hukum dalam mengkaji berbagai fenomena dan noumena hukum dari berbagai bidang kajian dan bersifat interdisipliner. Pembahasan makalah memberikan perspektif baru dalam mengkaji hukum bukan legal positivistik dan terpaku pada *rule and logic* tetapi hukum kontemplatif untuk menciptakan keadilan spiritual- pluralistik sehingga hukum harus dipahami secara holistik (menyeluruh) bukan tekstual dan parsial.

Kajian para pakar menunjukkan terdapat keterkaitan yang sangat erat antara hukum dengan nilai-nilai sehingga hukum merupakan penjabaran nilai-nilai spiritual. Kajian spiritual tidak dapat dipisahkan dengan budaya hukum, pluralisme hukum, kearifan lokal dan moral-religius sehingga tulisan-tulisan di dalamnya juga sangat erat dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam.

Hukum yang berbasis keadilan spiritual dan pluralistik inilah yang nantinya mampu mengarahkan perkembangan pembentukan hukum, penegakan hukum dan implementasinya yang bersifat adaptif, demokratis, humanis dan konstruktif.

Thafa Media

Jl. Srandakan Km 8,5 Gunungsaren Kidul, Trimurti,
Srandakan, Bantul, Yogyakarta 55762
Phone 08122775474, 082138313202
Email: thafamedia@yahoo.co.id
<https://thafamedia.com/>

ISBN 978-602-5589-54-6

